

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan penjelasan topik yang saling berkaitan. Berikut adalah penjelasan mengenai penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan peneliti dalam menyusun penelitian saat ini:

2.1.1. Gantino (2016)

Penelitian Gantino (2016) berjudul Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Corporate social responsibility terhadap *profitabilitas* perusahaan manufaktur go public di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, artinya sampel diambil karena memenuhi kriteria tertentu. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 – 2014. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Variable *corporate social responsibility* diukur melalui CSR disclosure dengan 91 item pengungkapan dan hasilnya diukur dengan skala rasio. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Persamaan penelitian:

1. Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan dalam pemilihan variable yaitu corporate social responsibility.

2. Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan sampel perusahaan manufaktur yang berada di BEI

Perbedaan penelitian:

1. Periode pada penelitian saat ini menggunakan periode lima tahun yaitu dimulai dari 2015-2019 sedangkan penelitian terdahulu hanya 6 tahun periode 2008-2014
2. Penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana

2.1.2. Kumaat (2013)

Penelitian dari kumaat (2013) berjudul corporate governance dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh struktur kepemilikan terkonsentrasi terhadap *profitabilitas* perusahaan manufaktur go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 – 2011. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan data yang digunakan dalam penelitian data ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasi dari tahun 2007-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Persamaan penelitian:

1. Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan dalam pemilihan variabel yaitu struktur kepemilikan
2. Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan sampel perusahaan manufaktur yang berada di BEI
3. Penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu memiliki persamaan dalam teknik analisis data dengan Regresi Berganda.

Perbedaan penelitian:

1. Periode pada penelitian saat ini 2015-2019 sedangkan penelitian terdahulu hanya empat tahun periode 2007-2011
2. Pada penelitian ini menggunakan variabel CSR dan struktur kepemilikan sebagai variabel independen sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel GCG dan struktur kepemilikan

2.1.3. Yaparto dkk (2013)

Penelitian dari yaparto dkk (2013) berjudul Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Corporate social Responsibility terhadap *profitabilitas* perusahaan manufaktur *go publik* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2011. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan sdata yang digunakan dalam penelitian data ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur

yang telah dipublikasi dari tahun 2010-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan,

Persamaan penelitian:

1. Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan dalam pemilihan variable yaitu corporate social responsibility.
2. Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan sampel perusahaan manufaktur yang berada di BEI
3. Penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu memiliki persamaan dalam teknik analisis data dengan Regresi Berganda.

Perbedaan penelitian:

1. Periode penelitian saat ini lima tahun yaitu dimulai dari 2015-2019 sedangkan penelitian terdahulu hanya dua tahun periode 2010-2011
2. Pada penelitian saat ini menambahkan struktur kepemilikan sebagai variabel independen sedangkan pada penelitian terdahulu hanya menggunakan CSR sebagai variabel independen.

2.1.4. Lestari & Juliarto (2017)

Penelitian Lestari & Juliarto (2017) yang berjudul pengaruh dimensi struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur. Penelitian ini menguji pengaruh struktur kepemilikan terkonsentrasi terhadap *profitabilitas* perusahaan manufaktur go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2015. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Ordinary Least Square Regression (Regresi OLS) dengan data yang digunakan dalam penelitian

data ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasi dari tahun 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan,

Persamaan penelitian:

1. Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan dalam pemilihan variable yaitu struktur kepemilikan
2. Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan sampel perusahaan manufaktur yang berada di BEI

Perbedaan penelitian:

1. Periode penelitian saat ini lima tahun yaitu dimulai dari 2015-2019 sedangkan penelitian terdahulu hanya tiga tahun periode 2013-2015.
2. Pada penelitian saat ini menambahkan CSR sebagai variabel independen sedangkan pada penelitian terdahulu hanya menggunakan struktur kepemilikan sebagai variabel independent.

Ringkasan penelitian terdahulu digambarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.1 PENELITIAN RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

KETERANGAN	Kumaat (2013)	Yaparto dkk. (2013)	Gantino(2016)	Lestari dan Juliarto (2017)
Judul peneliti	<i>corporate governance</i> dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan.	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011	berjudul Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008- 2014	pengaruh dimensi struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2015
Variable dependen	Kinerja keuangan perusahaan	Kinerja keuangan perusahaan	Kinerja keuangan perusahaan	Kinerja keuangan perusahaan
Variable independen	struktur kepemilikan	<i>Corporate Social responsibility</i>	<i>Corporate Social responsibility</i>	Struktur Kepemilikan
Teknik analisis	Teknik analisis linier berganda	Teknik analisis linier berganda	Teknik analisis linier sederhana	Ordinary Least Square Regression (Regresi OLS)
Hasil penelitian	struktur kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur <i>go public</i> di BEI	<i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur <i>go public</i> di BEI	<i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur <i>go public</i> di BEI	struktur kepemilikan berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur <i>go public</i> di BEI

Sumber : Lusye Corvanty Kumaat (2013). Marissa Yaparto, Dianne Frisko K., S.E., M.Ak., dan Rizky Eriandani., S.E., M.Ak. (2013). Rilla Gantino (2016). Nopi Puji Lestari dan Agung Juliarto (2017).

2.2 Landasan Teori

Teori yang mendasari dan mendukung peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan topik sebagai berikut:

2.2.1 *Profitabilitas*

Rasio *Profitabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan *profit* dan pendapatan yang berasal dari penjualan. Efektifitas manajemen dapat dilihat dari profit yang dihasilkan terhadap penjualan perusahaan. Rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011:158).

Profitabilitas juga diartikan sebagai tolak ukur pencapaian perusahaan berupa hasil yang telah diperoleh melalui berbagai aktivitas untuk memantau sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan standart akuntansi keuangan secara baik dan benar yang termasuk tujuan dan contoh analisis laporan keuangan.

Untuk tercapainya tujuan ini, perusahaan wajib menggunakan keunggulan dari kekuatan perusahaan dan rajin mengevaluasi kelemahan-kelemahan yang ada. *profitabilitas* dapat dilakukan analisis melalui laporan keuangan dengan menggunakan berbagai rasio. Penelitian ini menggunakan berbagai rasio yang digunakan sebagai indikator pengukuran variabel, seperti: ROA (*Return on Assest*), ROE (*Return on Equity*).

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi, dengan kata lain bahwa semakin besar ROA maka semakin baik pihak manajemen dalam

memanfaatkan/mengelola seluruh aktivitya, sehingga akan besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh. ROA juga bisa dipakai untuk menilai seberapa jauh investasi yang sudah ditanamkan mampu berkontribusi pada pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diekspetasikan, dan investasi itu sendiri sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditetapkan. Besarnya nilai ROA bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots 1$$

Selanjutnya untuk ROE adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memakai modal sendiri, sehingga ROE sering dikatakan sebagai rentabilitas modal sendiri. ROE juga dapat diartikan sebagai hasil pengembalian atas ekuitas, yang dimana merupakan rasio yang dapat memberikan petunjuk seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih atau digunakan untuk tolak ukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan didapatkan dari setiap rupiah dana yang tertanam pada total ekuitas. Berikut merupakan rumus yang digunakan dalam menghitung hasil pengembalian atas ekuitas.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \dots\dots\dots 2$$

Pengertian kinerja keuangan menurut para ahli, kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai

aturan-aturan pelaksanaan keuangan (fahmi, 2012:2). Tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut (munawir, 2012:31), yakni:

- a) Mengetahui tingkat likuiditas pada kemampuan didalam suatu perusahaan untuk sanggup memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih
- b) Mengetahui tingkat solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan likuidasi.
- c) Mengetahui tingkat rentanbilitas atau *profitabilitas* yang memperlihatkan kinerja perusahaan untuk memperoleh laba pada periode waktu tertentu.
- d) Mengetahui tingkat stabilitas yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengoperasikan kinerjanya dengan stabil yang diukur dengan membandingkan kemampuan perusahaan untuk kewajiban membayar utang dan beban bunga atas utang tepat pada waktu yang telah ditentukan

Menurut investor, kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk mengambil keputusan, investasi akan dipertahankan di perusahaan tersebut atau mencoba alternative lain yang lebih menjanjikan. Jika kinerja keuangan perusahaan baik maka nilai kinerja atau tingkat keuntungan akan tinggi. Informasi kinerja keuangan perusahaan bermanfaat untuk hal-hal, yakni:

- a) Pengukuran prestasi yang ditargetkan oleh suatu organisasi atau perusahaan yang didasari fungsi laporan keuangan pada periode waktu tertentu yang memperlihatkan tingkat keberhasilan dalam suatu kegiatan.

- b) Tinjauan kinerja organisasi secara menyeluruh untuk melihat kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan yang didasari pada manfaat laporan keuangan.
- c) Dasar menentukan strategi perusahaan untuk waktu yang akan datang.
- d) Petunjuk dalam pengambilan keputusan dan kegiatan organisasi secara menyeluruh dan divisi atau bagian organisasi.
- e) Dasar menentukan kebijakan penanaman modal sehingga bisa menunjang efisiensi dan produktivitas perusahaan

2.2.2 Corporate social responsibility

Menurut Prastowo dan Huda (2011:17), bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah mekanisme alami sebuah perusahaan untuk “membersihkan” keuntungan besar yang diperoleh, sebagaimana yang diketahui cara-cara perusahaan untuk memperoleh keuntungan terkadang merugikan orang lain baik itu tidak di sengaja maupun disengaja. Dikatakan mekanisme alamiah karena CSR adalah konsekuensi dari dampak keputusan-keputusan yang dibuat oleh perusahaan, maka kewajiban perusahaan tersebut adalah membalikkan keadaan masyarakat yang mengalami dampak tersebut kepada keadaan yang lebih baik. Kesadaran terhadap CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang seharusnya telah terintegrasi dalam hierarki perusahaan sebagai strategi, diperlukan demi tercapainya sebuah keseimbangan dunia usaha antara pelaku dan masyarakat sekitar. Signifikansi dari CSR belum diperhatikan sepenuhnya oleh pelaku bisnis, sehingga CSR sendiri pada pelaku bisnis sekedar wacana dan sering juga implementasinya hanya didasari atas tuntutan masyarakat.

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \dots\dots\dots 3$$

Keterangan:

- CSRDI_j = CSR Disclosure Index perusahaan j
 X_{ij} = dummy variable: 1= jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan.
 N_j = jumlah item yang seharusnya diungkapkan = 91 Pengungkapan (berdasarkan GRIG4) Pengungkapan 91 item selengkapnya disajikan pada lampiran 1.

CSR merupakan sebuah pendekatan yang dimana perusahaan mengintegrasikan perhatiannya dalam pengoperasian bisnis mereka dan pada interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) didasari prinsip kesukarelaan dan kemitraan. Dengan demikian dapat diharapkan dunia usaha tidak memandang CSR sebagai kebutuhan dunia usaha.

Penerapan CSR di Indonesia semakin diperhatikan baik dalam kuantitas maupun kualitas. Selain beragam kegiatan dan pengelolaannya semakin bervariasi, ditunjukkan pada kontribusi financial, jumlahnya semakin besar. Penelitian PIRAC pada tahun 2011 memperlihatkan bahwa biaya yang dialokasikan untuk CSR di Indonesia menyentuh 115 miliar rupiah atau sekitar 11,5 juta dollar AS dari 180 perusahaan yang digunakan untuk 279 kegiatan social yang didokumentasi oleh media massa. Walaupun dana ini masih terbilang kecil jika dibandingkan dengan dana CSR di Amerika Serikat, berdasarkan dari angka kumulatif tersebut, perkembangan CSR di Indonesia terbilang bagus.

Motifasi perusahaan melakukan CSR, yakni:

- a) Tahap pertama adalah *corporate charity*, yaitu kegiatan amal yang didasari motivasi keagamaan.

- b) Tahap kedua adalah *corporate philanthropy*, yaitu dorongan kemanusiaan yang sering bersumber dari norma dan etika universal untuk membantu sesama dan berusaha untuk pemerataan social
- c) Tahap ketiga adalah *corporate citizenship*, yaitu motivasi kewargaan untuk mewujudkan keadilan social yang didasari oleh prinsip keterlibatan social (Saidi, 2004:69)

2.2.3 Struktur kepemilikan

La porta et al (1999) menjelaskan bahwa struktur kepemilikan terkonsentrasi muncul apabila pemilik langsung maupun pemilik tidak langsung lebih dari 20 persen saham dalam suatu perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham lainnya, sehingga muncul pemegang saham mayoritas (kepemilikan ultimate).

Struktur kepemilikan merupakan jenis institusi atau perusahaan yang memegang saham terbesar dalam suatu perusahaan. Struktur kepemilikan dapat berupa investor individual, pemerintah, dan institusi swasta. Struktur kepemilikan terbagi dalam beberapa kategori. Secara spesifik kategori struktur kepemilikan meliputi kepemilikan oleh institusi domestik, institusi asing, pemerintah, karyawan dan individual domestik.

Dalam tipe kepemilikan seperti ini timbul dua kelompok pemegang saham, yaitu *controlling interest* dan *minority interest (shareholders)*. Salah satu karakteristik perusahaan di Indonesia adalah mayoritas perusahaan di Indonesia memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi.

Pada teori keagenan, struktur kepemilikan yang terkonsentrasi akan mengurangi asimetri informasi, sehingga diharapkan mengurangi konflik keagenan

tipe 1, yaitu konflik antara pemilik dan manajemen perusahaan. Meskipun demikian, struktur kepemilikan yang terkonsentrasi juga dapat menimbulkan apa yang disebut dengan konflik keagenan tipe 2. Konflik keagenan tipe 2 adalah konflik kepentingan antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. Hal ini muncul didasari karena pemilik dengan kepemilikan yang terkonsentrasi cenderung akan memiliki informasi, pengetahuan, dan bahkan kekuasaan untuk mengubah kebijakan perusahaan. Selain itu, pemegang saham dengan kepemilikan besar (*blockholders*) cenderung mempunyai pengaruh yang besar terhadap perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham minoritas, yang disebabkan adanya insentif yang besar dari *blockholders* kepada manajemen perusahaan dan pengawasan yang ketat terhadap manajemen perusahaan (Dam & Scholtens, 2013). Hal ini dapat mengakibatkan pemegang saham mayoritas untuk mengekspropriasi kepentingan pemegang saham minoritas demi kepentingan pemegang saham mayoritas. Pemegang saham mayoritas dapat bekerja sama atau bahkan memaksa manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan, maupun kebijakan yang menguntungkan pemegang saham mayoritas tanpa sepengetahuan pemegang saham minoritas. Hal ini disebut dengan *entrenchment effect*.

pengukuran struktur kepemilikan terkonsentrasi:

$$\text{Struktur kepemilikan terkonsentrasi} = \frac{\text{saham individu/keompok terbesar}}{\text{saham beredar}} \times 100 \quad \dots\dots\dots 4$$

2.2.4 Pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap *profitabilitas*

Corporate Social Responsibility adalah merupakan aksi kinerja sosial atau pertanggung jawaban sosial dari suatu perusahaan kepada para *stakeholder* dan masyarakat lingkungan sekitar dengan berbagai macam kegiatannya. Hubungan dan pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* dengan *profitabilitas* adalah ketika masyarakat sekitar merasa puas atas suatu kinerja sosial yang telah diberikan oleh perusahaan, maka masyarakat cepat mengenali dan memilih produk yang diproduksi oleh perusahaan. Penambahan minat tersebut dapat mempengaruhi penjualan produk perusahaan yang akhirnya dapat meningkatkan *profitabilitas*.

Hasil penelitian Gantiano (2016) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *profitabilitas*, sedangkan hasil penelitian Yparto dkk, (2013) menyatakan *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*.

2.2.5 Pengaruh struktur kepemilikan terkonsentrasi terhadap *profitabilitas*

Struktur kepemilikan terkonsentrasi dapat mempengaruhi *profitabilitas* perusahaan karena pada perusahaan yang kepemilikannya terkonsentrasi akan menimbulkan konflik antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas yang akhirnya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Pemegang saham mayoritas seringkali melakukan tindakan yang merugikan pemegang saham minoritas. Hal ini sesuai bahwa konflik terjadi antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Pemegang saham mayoritas bertindak demi kepentingan pribadi dengan mengorbankan pemegang saham minoritas sehingga kinerja perusahaan akan menurun. Sebaliknya, Teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976)

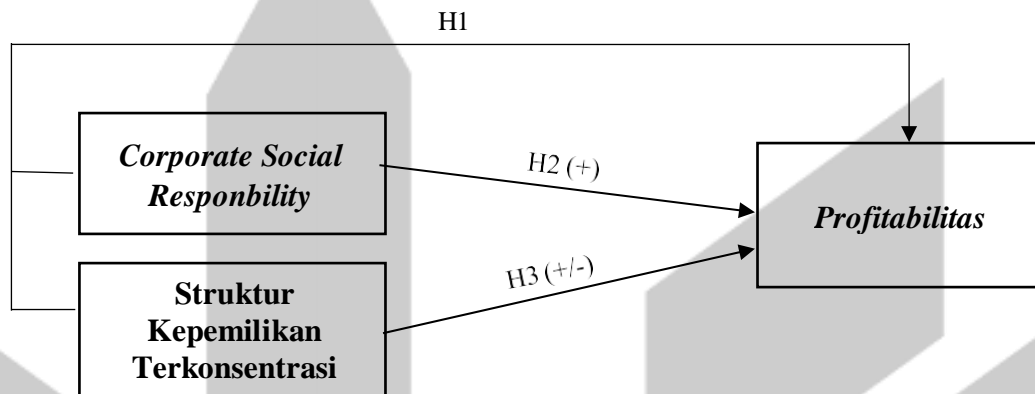
menjelaskan bahwa konsentrasi kepemilikan akan meningkatkan kemampuan pemegang saham dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen. Pengawasan tersebut mencegah pengambilan keputusan sendiri oleh manajemen yang berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan. Pada lingkungan pasar yang mempunyai hukum dan undang-undang yang lemah, akan menimbulkan pemegang saham mayoritas sehingga berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan (Khamis, 2015).

Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi merupakan cara efektif untuk menurunkan biaya agensi dan melakukan proses monitoring dengan baik. Dengan kepemilikan saham yang terkonsentrasi, maka pemegang saham dapat mengimbangi informasi yang dimiliki oleh manajer, dengan kata lain proses monitoring dari pihak pemegang saham terhadap manajemen dapat berjalan dengan baik dan tindakan oportunistik manajemen untuk menyembunyikan informasi akan berkurang dengan demikian dapat meningkatkan *profitabilitas*.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa struktur kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif signifikan terhadap *profitabilitas* (Kumaat, 2013) sedangkan hasil penelitian Lestari dan Juliarto (2017) menyatakan struktur kepemilikan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *profitabilitas*.

2.3 Kerangka pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut ini:



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dirancang, maka hipotesis yang akan diajukan oleh peneliti sebagai berikut :

H₁ : Corporate Social Responsibility dan Struktur kepemilikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*

H₂ : *Corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *Profitabilitas*

H₃ : Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan